

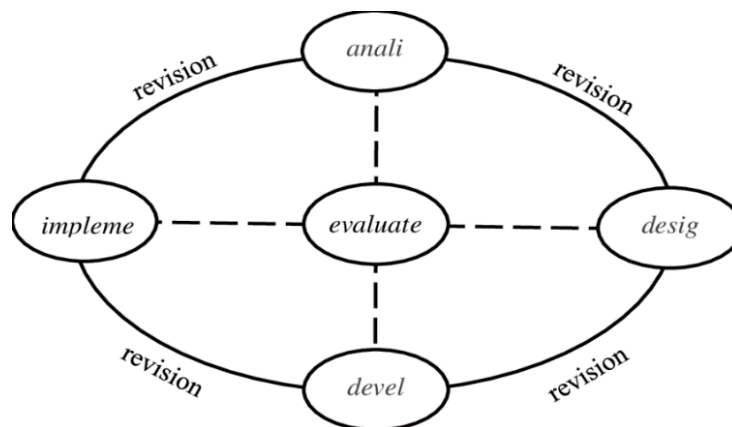
BAB III

METODE PENGEMBANGAN

A. Model Pengembangan

Jenis penelitian ini yaitu penelitian *Research and Development* (R&D) atau penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk menciptakan sebuah produk yang diuji keefektifannya sesuai dengan kebutuhan serta fungsinya (Sugiyono, 2013). Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang melalui proses yang sistematis dan objektif untuk menguji keefektifan dalam menghasilkan suatu produk baru ataupun menyempurnakan produk yang telah ada sebelumnya. Produk tidak selalu berbentuk *hardware* tetapi juga berbentuk *software* (Nur & Wahyu, 2020).

Model pengembangan dalam prosedur penelitian pengembangan ini adalah model ADDIE dengan lima tahapan pengembangan yaitu *Analyze* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Peneliti mengadaptasi model pengembangan ADDIE karena model ini memiliki kerangka kerja yang terstruktur dan juga adanya evaluasi dan revisi pada setiap tahapannya. Alur model pengembangan ADDIE ini dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Alur model pengembangan ADDIE

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan model ADDIE dalam penelitian media pembelajaran *Google Sites* adalah sebagai berikut:

1. Analyze (analisis)

Ada tiga kegiatan analisis yang akan dilakukan yakni sebagai berikut:

a. Analisis Kebutuhan

Analisis awal bertujuan untuk mengetahui informasi terkait proses pembelajaran fikih di madrasah, ketersediaan bahan dan media ajar, metode dan model pembelajaran yang diterapkan, serta kondisi peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data pada analisis awal diperoleh dengan melakukan observasi ke MAN 1 Payakumbuh.

b. Analisis Peserta Didik

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran fikih. Permasalahan

dilihat dari tanggapan peserta didik terhadap pelajaran fikih. Tahap ini juga bertujuan untuk mengetahui karakter peserta didik seperti cara belajar yang disukai, minat dan motivasi belajar, serta mengetahui karakteristik bahan ajar yang menarik untuk digunakan, sehingga nantinya bahan ajar yang akan dikembangkan dapat sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c. Analisis Konten

Analisis konten bertujuan untuk menentukan materi apa yang dibutuhkan dalam pengembangan media pembelajaran serta yang dapat diintegrasikan pada kearifan lokal. Adapun materi yang akan dimuat pada media pembelajaran *Google Sites* adalah materi zakat. Analisis materi diawali dengan menganalisis modul kurikulum Merdeka, kemudian mengkaji elemen dan CP (Capaian Pembelajaran) materi zakat, dan terakhir merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada media pembelajaran *Google Sites*.

2. *Design* (desain)

Setelah menyelesaikan analisis, peneliti akan merancang struktur media pembelajaran pada materi zakat. Pada tahap ini, perancangan dimulai dengan pembuatan struktur bagan dan *storyboard*. struktur bagan digunakan pada tahap awal perancangan untuk menghasilkan suatu konsep dasar media yang dapat dengan mudah dibaca dan dianalisis (Khoiriyah, dkk., 2017). Selanjutnya, *storyboard* dibuat oleh

ilustrator untuk mempermudah pemahaman gambar oleh pihak lain (Ariyati, dkk., 2016). Dengan menyatukan kedua aspek perancangan tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa struktur media pembelajaran terencana dengan baik, dapat dipahami oleh semua pihak terlibat, dan dapat diterapkan dengan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. *Development* (pengembangan)

Produk media pembelajaran *Google Sites* pada materi zakat berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan rasa nasionalisme peserta didik yang selesai dibuat, selanjutnya dilakukan penilaian kelayakan atau uji kevalidan produk awal hasil pengembangan oleh validator ahli.

a. Validasi Produk

Validator ahli yang memvalidasi produk terdiri dari ahli media dan ahli materi. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar validasi yang berisi kriteria penilaian tertentu berdasarkan aspek materi maupun media. Selain memberikan penilaian, validator juga memberikan saran, komentar, dan masukan sebagai bahan perbaikan produk agar lebih baik. Validator ahli media dalam penelitian ini adalah dosen media pembelajaran Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang yaitu Bapak Rilci Kunia Illahi, M.Pd. Sedangkan validator ahli materi adalah pendidik mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN 1 Payakumbuh, Ibu Yoslina Mustika, S.Pd.I

b. Praktikalitas Produk

Setelah uji validitas selanjutnya yaitu dilakukan uji praktikalitas produk untuk melihat sejauh mana suatu konsep, produk, atau sistem dapat diterapkan atau berfungsi dalam kondisi nyata. Tujuannya adalah untuk memastikan kepraktisan media yang telah di kembangkan menghasilkan produk yang praktis dan mudah untuk digunakan oleh pendidik maupun peserta didik. Uji praktikalitas ini di lakukan pada 1 orang pendidik mata pelajaran fikih kelas X dan 22 orang peserta didik fase E.2 kelas X MAN 1 Payakumbuh.

c. Efektivitas Produk

Uji efektivitas produk dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang efektif tidaknya produk pengembangan apabila diterapkan dalam proses pembelajaran di lapangan. Uji efektivitas produk dilakukan untuk mendeskripsikan tingkat efektivitas bahan ajar yang dikembangkan berupa tes hasil belajar peserta didik dan angket efektivitas oleh pendidik.

4. *Implementation* (implementasi)

Pada tahapan ini peneliti melakukan tahap implementasi atau uji coba dengan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui *Google Sites* pada materi zakat untuk meningkatkan rasa nasionalisme peserta didik yang sudah dinilai kelayakannya oleh para ahli kepada peserta didik. Uji coba yang

dilakukan peneliti terbatas 1 orang pendidik dan juga peserta didik kelas fase E.2 dengan jumlah peserta didik yaitu sebanyak 22 orang pada kelas X MAN 1 Payakumbuh. Peneliti meminta peserta didik untuk memberikan tanggapan/respons terkait penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal *Google Sites* melalui pada materi zakat untuk meningkatkan rasa nasionalisme peserta didik dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan melalui pengisian angket respons dan wawancara tidak terstruktur.

5. *Evaluation* (evaluasi)

Tahap evaluasi pada model pengembangan ADDIE bersifat formatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk mengumpulkan data pada setiap tahapan yang digunakan sebagai bahan revisi atau perbaikan agar produk hasil pengembangan lebih sempurna. Evaluasi dilakukan secara berkala mulai dari tahap analisis, perancangan, pengembangan, maupun tahap implementasi.

C. Desain Uji Coba

1. Desain Uji Coba

Tahap awal yang dilakukan pada uji coba produk yaitu menguji kevalidan produk yang di uji oleh para validator ahli yang meliputi ahli media dan ahli materi. Apabila produk dinyatakan valid selanjutnya dilakukan uji praktikalitas pada 1 orang pendidik mata pelajaran fikih kelas X dan juga peserta didik kelas fase E.2 dengan jumlah peserta didik yaitu sebanyak 22 orang kelas X MAN 1 Payakumbuh dengan

teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* yaitu dengan menentukan kriteria peserta didik yang paling aktif dikelas. Untuk mengetahui tingkat praktikalitas produk dapat dilihat melalui hasil penyebaran angket respons peserta didik.

2. Subjek Uji Coba

a. Subjek Validasi

1) Ahli Media

Ahli media dalam pengembangan produk ini yaitu dosen media pembelajaran Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang yaitu Bapak Rilci Kunia Illahi, M.Pd

2) Ahli Materi

Ahli materi dalam pengembangan produk ini yaitu pendidik mata pelajaran Fikih kelas X di MAN 1 Payakumbuh, Ibu Yoslina Mustika, S.Pd.I

b. Subjek Uji

Uji coba Produk media pembelajaran *Google Sites* yang telah divalidasi oleh validator serta telah direvisi sesuai dengan saran-saran yang diberikan selanjutnya media pembelajaran *google site* diujicobakan ke lapangan. Uji coba ini dilakukan pada 1 orang pendidik mata pelajaran fikih dengan subjek uji coba pada kelas fase E.2 yaitu berjumlah 22 peserta didik kelas X di MAN 1

Payakumbuh dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria peserta didik yaitu yang paling aktif dikelas.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Untuk memperoleh data tersebut, dalam penelitian dapat digunakan berbagai macam metode, diantaranya adalah angket, observasi, wawancara, tes, dan analisis dokumen (Kurniawati, 2019).

Pada penelitian dan pengembangan ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara:

1) Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sangat baik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi, serta proyeksi seseorang terhadap produk yang dikembangkan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pendidik mata pelajaran fikih kelas X MAN 1 Payakumbuh yaitu Ibu Yoslina Mustika, S.Pd.I untuk memperoleh data yang menggali informasi lebih dalam mengenai potensi dan masalah yang ada di madrasah.

2) Angket (*Kuesioner*)

Angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Angket yang digunakan yaitu angket validitas, praktikalitas, dan efektivitas. Untuk mendapatkan data validasi dilakukan uji validitas oleh ahli media yaitu Bapak Rilci Kurnia Illahi, M.Pd dan ahli materi Ibu Yoslina Mustika, S.Pd.I, uji praktikalitas dan uji efektivitas oleh 1 orang pendidik dan 22 orang peserta didik kelas X MAN 1 Payakumbuh.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu yang mencakup pengumpulan data seperti laporan kegiatan, percakapan, foto, dan tulisan sebagai bukti relevan dalam proses pembelajaran menggunakan media *Google Sites* serta pengisian angket penilaian media pembelajaran.

b. Instrumen pengumpulan data

Alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu:

1) Lembar validasi ahli media dan materi

Lembar validasi ini berupa kelayakan media dan materi dalam media pembelajaran *Google Sites*. Penilaian ini meliputi; penilaian tampilan media, aksesibilitas media, pemahaman konsep materi, efektif dan efisien dalam penyampain materi, dan kesesuaian bahasa. Masing-masing aspek akan peneliti kembangkan menjadi beberapa pertanyaan.

Kisi-kisi instrumen angket untuk validasi ahli media dan materi dapat di baca pada Tabel 3.1

Tabel 3.1
Kisi-kisi Angket Validitas untuk Ahli Media dan Materi

No	Variabel	Komponen Utama	Indikator	Butir Soal
1.	Media Pembelajaran	Desain tampilan	a. Desain media menarik	1
			b. Tata letak konten rapi dan mudah dipahami	2
			c. Warna dan tipografi mendukung keterbacaan	3
		Struktur Materi	d. Struktur media membantu pemahaman materi	4
		Kemandirian dan motivasi pengguna	e. Media memotivasi pengguna untuk belajar lebih lanjut	5
			f. Media memungkinkan pengguna untuk belajar mandiri	6
2.	Media Website	Aksesibilitas	a. <i>Google Sites</i> mudah diakses	7
			b. Navigasi antar halaman pada <i>Google Sites</i> mudah dipahami	8

			c. Instruksi penggunaan media di <i>Google Sites</i> jelas	9
		Efektif dan efisien dalam penyampaian materi	d. <i>Google Sites</i> efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran	10
			e. <i>Google Sites</i> efektif dalam memberikan soal	11
			f. <i>Google Sites</i> memberikan efisiensi waktu bagi pengguna	12
3.	Materi	Relevansi dengan Kompetensi	a. Materi sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan	13
			b. Materi tersaji secara terstruktur dari pengertian hingga perhitungan zakat profesi	14
			c. Contoh-contoh yang disediakan relevan dengan materi zakat profesi	15
		Pemahaman Konsep	d. Materi membantu pengguna memahami konsep zakat profesi	16
			e. Materi meningkatkan keterampilan analisis pengguna terkait perhitungan zakat profesi	17
4.	Bahasa	Kesesuaian Bahasa	a. Bahasa jelas dan tidak ambigu	18
			b. Bahasa sesuai dengan kaidah kebahasaan dan relevan	19
			c. Bahasa efektif dan mudah dipahami	20

2) Lembar praktikalitas untuk pendidik dan peserta didik

Lembar praktikalitas untuk pendidik dan peserta didik berisi penilaian kemudahan penggunaan media, manfaat media, efektivitas dan efisiensi media. Masing-masing aspek akan peneliti kembangkan menjadi beberapa pertanyaan.

Kisi-kisi instrumen angket praktikalitas untuk pendidik dan peserta didik dapat di baca pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket Praktikalitas untuk Pendidik dan Peserta Didik

No	Komponen Utama	Indikator	Butiran Soal
1.	Kemudahan Penggunaan Media	Mudah digunakan	1 dan 2
		Dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran	3
2.	Manfaat Media	Memberi kesan perhatian (minat belajar)	4
		Mempermudah pemahaman konsep	5
3.	Efektivitas dan Efisiensi Media	Waktu yang dibutuhkan efisien	6, 7 dan 8

3) Lembar efektivitas untuk pendidik

Instrumen keefektifan media pembelajaran meliputi tes hasil belajar peserta didik dan lembar penilaian untuk meningkatkan rasa nasionalisme peserta didik melalui tes hasil oleh pendidik terhadap media pembelajaran *Google Sites*. Penilaian ini meliputi, tes hasil peserta didik berisi soal yang berkaitan dengan kearifan lokal untuk mengukur rasa nasionalisme peserta didik dan angket efektivitas oleh pendidik

berisi pemahaman tentang nilai nasionalisme, pemahaman tentang peran zakat bagi kemajuan dan motivasi untuk melestarikan kearifan lokal dalam kehidupan sosial. Adapun uraian instrumen keefektifan media sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Peserta Didik

No	Komponen Utama	Indikator	Butiran Soal
1.	Peningkatkan Rasa Nasionalisme	Peserta didik dapat menghitung zakat profesi berdasarkan pendapatan bulanan.	1
		Peserta didik dapat menentukan apakah penghasilan telah mencapai nishab zakat profesi.	2
		Peserta didik dapat menghitung jumlah zakat yang harus dikeluarkan	3
		Peserta didik dapat menentukan apakah penghasilan telah mencapai nishab zakat profesi.	4
		Peserta didik dapat menghitung jumlah zakat yang harus dikeluarkan dan menganalisis peran zakat profesi dalam meningkatkan rasa nasionalisme	5

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket Efektivitas untuk Pendidik

No	Komponen Utama	Indikator	Butiran Soal
1.	Peningkatkan Rasa Nasionalisme	Pemahaman tentang Nilai Nasionalisme	1
		Kebanggaan sebagai Warga Negara yang Berbudaya	2
		Kesadaran Identitas Lokal dalam Nasionalisme	3
		Pemahaman tentang Peran Zakat bagi Kemajuan Daerah	4 dan 5
		Motivasi untuk Melestarikan Kearifan Lokal dalam Kehidupan Sosial	6

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian dan pengembangan ini teknik analisis data yang digunakan yaitu:

a. Teknik analisis deskriptif kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara. Data tersebut digunakan sebagai dasar analisis untuk mengembangkan media pembelajaran. Cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data kualitatif yaitu dalam bentuk kritik dan saran dari para ahli, pendidik serta peserta didik dalam bentuk tulisan uraian yang terdapat didalam angket. Pengumpulan data kualitatif bertujuan sebagai bahan untuk merevisi produk media pembelajaran *Google Sites*.

b. Teknik analisis data kuantitatif

Sebelum penggunaan media pembelajaran secara umum, langkah pertama adalah melakukan uji validitas, uji praktikalitas, dan uji efektivitas. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengevaluasi tingkat kelayakan produk menggunakan skala Likert, yang terdiri dari lima kriteria jawaban untuk pertanyaan atau pernyataan bersifat positif.

Tabel 3.5

Penilaian Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Setuju	5

Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Skala ini digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi individu terhadap media pembelajaran yang telah dikembangkan. Berikut adalah langkah-langkah analisis data kuantitatif:

a. Analisis Validitas

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung persentase dari setiap aspek penilaian ahli materi dan ahli media:

$$P = \frac{\sum x}{S_{max}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase aspek

$\sum x$ = Jumlah Skor yang Diperoleh

S_{max} = Skor Maksimal

Selanjutnya menghitung rata-rata persentase respons kepraktisan penggunaan media pembelajaran dari semua responden menggunakan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_n}{Skor Kriteria} \times 100\%$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Rata-Rata Persentase

$\sum x_n$ = Jumlah Skor Keseluruhan Aspek

Skor Kriterium = Skor Tertinggi $\times \sum$ Butir $\times \sum$ Validator

Rata-rata hasil persentase dari setiap aspek kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kriteria Validitas

Persentase	Keterangan
81 % – 100 %	Sangat Valid
61 % – 80 %	Valid
41 % – 60 %	Cukup Valid
21 % - 40 %	Kurang Valid
0 %- 20 %	Tidak Valid

b. Analisis Praktikalitas

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung persentase setiap aspek penilaian terhadap praktikalitas penggunaan media pembelajaran oleh pendidik dan peserta didik:

$$P = \frac{\sum x}{S_{max}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase aspek

$\sum x$ = Jumlah Skor yang Diperoleh

S_{max} = Skor Maksimal

Selanjutnya menghitung rata-rata persentase respons kepraktisan penggunaan media pembelajaran dari semua responden menggunakan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_n}{\text{Skor Kriteria}} \times 100\%$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Rata-Rata Persentase

$\sum x_n$ = Jumlah Skor Keseluruhan Aspek

Skor Kriteria = Skor Tertinggi $\times \sum$ Butir $\times \sum$ Validator

Rata-rata hasil persentase dari setiap aspek kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kriteria Praktikalitas

Persentase	Keterangan
81 % – 100 %	Sangat Praktis
61 % – 80 %	Praktis
41 % – 60 %	Cukup Praktis
21 % - 40 %	Kurang Praktis
0 %- 20 %	Tidak Praktis

c. Analisis Efektivitas

Efektivitas media pembelajaran yang dibuat dinilai berdasarkan tes hasil belajar peserta didik dan angket yang diisi oleh pendidik. Berikut adalah penskoran dan kriteria tingkat

penilaian yang digunakan dalam menganalisis keefektifan media pembelajaran:

a. Analisis Tes Hasil Belajar Peserta Didik

Dalam analisis ini, pengujian hasil belajar dilakukan sebelum dan setelah peserta didik menggunakan media. Untuk menilai seberapa besar peningkatan dalam pemahaman materi zakat berbasis kearifan lokal, menggunakan perhitungan *Normalized Gain*. *N-Gain* digunakan sebagai metrik untuk mengevaluasi efektivitas suatu model sebuah penelitian. Analisis soal tes pemahaman konsep yang diberikan kepada peserta didik dihitung menggunakan rumus *N-Gain* sebagai berikut.

$$\text{Gain} = \frac{\text{Nilai Posttest} - \text{Nilai Pretest}}{\text{Nilai Ideal} - \text{Nilai Pretest}}$$

Berdasarkan gain skor yang diperoleh, kemudian disesuaikan dengan kriteria nilai indeks Gain, seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.8
Kategori Tingkat Gain

Skor Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

b. Analisis Angket Efektivitas Pendidik

Hasil efektivitas dihitung dengan rumus skor rata-rata yaitu dengan persamaan:

$$P = \frac{\sum x}{S_{max}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase aspek

$\sum x$ = Jumlah Skor yang Diperoleh

S_{max} = Skor Maksimal

Menghitung rata-rata persentase angket efektivitas pendidik terhadap media pembelajaran menggunakan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_n}{\text{Skor Kriteriaum}} \times 100\%$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Rata-Rata Persentase

$\sum x_n$ = Jumlah Skor Keseluruhan Aspek

Skor Kriteriaum = Skor Tertinggi $\times \sum$ Butir $\times \sum$ Validator

Tabel 3.9
Kriteria Efektivitas

Persentase	Keterangan
81 % – 100 %	Sangat Efektif
61 % – 80 %	Efektif
41 % – 60 %	Cukup Efektif
21 % - 40 %	Kurang Efektif
0 %- 20 %	Tidak Efektif